

PENGEMBANGAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA BERBASIS *OUTCOME BASED EDUCATION* (OBE) DI UNIRA MALANG

Sutomo¹⁾ dan Isna Nurul Inayati^{2a)}

¹ Pendidikan Agama Islam, FIK, Universitas Islam Raden Rahmat, Malang, Indonesia.

² PGMI, FIK, Universitas Islam Raden Rahmat, Malang, Indonesia

^{a)}Corresponding author: isnanurulinayatiunira@gmail.com

ABSTRAK

Kebijakan Kemdikbud Ristek tentang pemberian hak belajar selama 3 semester di luar kampus bagi mahasiswa jenjang S-1 Perguruan Tinggi tentunya perlu disikapi secara cepat, tepat dan terstruktur. Pimpinan Perguruan Tinggi perlu segera melakukan akselerasi dan pembaharuan kurikulum yang diterapkan di masing-masing Program Studi agar selaras dengan semangat Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Untuk itulah UNIRA Malang sebagai salah satu Perguruan Tinggi di bawah naungan Kemdikbud Ristek perlu segera melakukan perencanaan dan pengembangan kurikulum MBKM berbasis *Outcome Based Education* (OBE). Kegiatan pengembangan dan implementasi kurikulum MBKM yang dilaksanakan di UNIRA Malang didasarkan pada teori yang digunakan *Participatory Action Research* (PAR). Metode ini bertujuan untuk mengatasi masalah dan menemukan solusi yang tepat terkait pengembangan dan implementasi kurikulum MBKM di UNIRA Malang. Berdasarkan kajian dan proses yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan kurikulum MBKM berbasis OBE di UNIRA Malang dilaksanakan dalam beberapa tahap antara lain pelaksanaan *Focuss group discussion*, pelaksanaan pelatihan dan pendampingan, proses pengembangan dan implementasi kurikulum dan terakhir implementasi dan refleksi pelaksanaan Kurikulum MBKM. Hasil implementasi Kurikulum MBKM berbasis OBE disimpulkan cukup baik terlihat dari peningkatan animo Dosen dan mahasiswa dalam mengikuti program maupun lolos seleksi program MBKM yang diselenggarakan Kemdikbud-Ristek.

Kata Kunci: Kurikulum, MBKM, *Outcome Based Education*

Pendahuluan

Perubahan yang cepat pada dunia industri sebagai dampak dari globalisasi dan revolusi di bidang sains dan teknologi, menuntut adanya peningkatan kompetensi lulusan perguruan tinggi agar selaras dengan kebutuhan dunia kerja. Lulusan dengan Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul dan kompeten di bidangnya menjadi hal yang mutlak dimiliki guna memperoleh pekerjaan yang layak. Berkaitan dengan hal ini tentunya Perguruan tinggi memiliki peran yang masif dan strategis dalam rangka sinkronisasi antara *outcome* perguruan tinggi dan tuntutan dunia kerja (Saiin, 2024).

Kurikulum menjadi bagian yang paling penting dalam menentukan mutu dan kualitas *output* maupun *outcome* perguruan tinggi (Anih, 2015). Seiring dengan kebutuhan dan tuntutan di *society 5.0*, pengembangan kurikulum perguruan tinggi menjadi upaya strategis yang harus dilakukan secara berkesinambungan untuk memunculkan inovasi-

inovasi dalam kebijakan pendidikan tinggi yang selaras tuntutan zaman. Respon pemerintah akan pengembangan kurikulum perguruan tinggi ini dapat dilihat dari banyaknya peraturan pemerintah yang memayungi penerapan kurikulum baru, misalnya: Peraturan Presiden No. 08 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan Pmendikbud No. 73 tahun 2013 tentang Capaian Pembelajaran selaras dengan level KKNI, UU PT No. 12 tahun 2012 pasal 29 tentang kompetensi lulusan ditetapkan dengan mengacu pada KKNI, dan sebagainya. Pada dasarnya penerapan Kurikulum KKNI pada tahun sebelumnya sudah mampu menyiapkan lulusan untuk memiliki sikap, pengetahuan, dan ketrampilan sesuai dengan jenjang pendidikannya. Untuk memperkuat kompetensi tersebut dan dalam rangka menyiapkan lulusan agar siap menghadapi tantangan pendidikan abad 21 maka dipilihlah satu pendekatan yakni *Outcome-Based Education* (OBE) (Muzakir, 2023).

Outcome-Based Education (OBE) merupakan sebuah proses pendidikan yang berpusat pada luaran/*outcome* bukan pada penyelesaian target materi semata (Sutrisna, 2024). OBE mengukur hasil pembelajaran (*Outcome*) dan memungkinkan mahasiswa untuk dapat mengembangkan keterampilan baru yang mempersiapkan kompetensi mereka pada level global. OBE berpengaruh pada keseluruhan proses pendidikan dari proses perancangan, implementasi, evaluasi, sampai pada penciptaan ekosistem pendidikan yang sesuai.

Sejalan dengan konsep OBE, pemerintah kemudian memunculkan kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) untuk jenjang pendidikan tinggi. Kebijakan MBKM ini memberikan peluang kepada mahasiswa untuk berkesempatan belajar selama 3 semester diluar kampus (Sari, 2021). Hal ini memungkinkan mahasiswa untuk memiliki pengetahuan, ketrampilan dan pengalaman baru yang tentunya sangat dibutuhkan dalam menghadapi dunia global nantinya. Mahasiswa dapat belajar lintas program studi, bahkan universitas dan dunia industri melalui 8 skema program MBKM yang ditawarkan, antara lain : magang, asistensi mengajar, pertukaran mahasiswa, proyek kemanusiaan, wirausaha dan lain lain.

Berkaitan dengan implementasi MBKM di UNIRA Malang pada dasarnya penerbitan kebijakan dan buku pedoman pengembangannya telah diterbitkan sejak tahun 2021. Maka dalam rangka menyambut dan mempersiapkan implementasi kurikulum MBKM, tersebut tentunya seluruh sivitas akademika terutama fakultas dan program studi di lingkungan UNIRA Malang harus memiliki pemahaman yang sama. Sehingga dapat ditindaklanjuti dalam persiapan implementasinya melalui penyesuaian dan pembaharuan kurikulum berbasis MBKM secepat mungkin. Untuk itu terdapat beberapa langkah yang diambil Tim Akademik UNIRA Malang dalam proses persiapan dan implementasi MBKM yaitu pelaksanaan *Focuss group discussion*, pelaksanaan pelatihan dan pendampingan, proses pengembangan dan implementasi kurikulum dan terakhir implementasi, serta refleksi pelaksanaan Kurikulum MBKM berbasis OBE. Untuk lebih jauh memahami apa yang telah kami terapkan maka penelitian ini dilakukan.

Metode

Kegiatan pengembangan dan implementasi kurikulum MBKM yang dilaksanakan di UNIRA Malang didasarkan pada teori yang digunakan *Participatory Action Research* (PAR), maka pendekatan dan metodologi yang sesuai adalah Kualitatif Deskriptif. Kualitatif mengandung arti pengabdian yang berangkat dari inkuiri naturalistik yang temuan-temuannya tidak ditemukan dari penghitungan statistik (Basrowi, 2008). Data

yang diperoleh melalui observasi dan wawancara diolah menjadi sebuah laporan, maka akan timbul pertanyaan baru untuk observasi dan wawancara selanjutnya. Data yang diperoleh kembali dianalisis dan menimbulkan pertanyaan baru selanjutnya. Demikianlah proses ini berjalan terus menerus tanpa akhir. *Participatory Action Research* (PAR) merupakan metode pengabdian masyarakat yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat yang dalam hal ini adalah sivitas akademika UNIRA Malang dalam proses penelitian. Metode ini bertujuan untuk mengatasi masalah dan menemukan solusi yang tepat guna terutama terkait pengembangan dan implementasi kurikulum MBKM di UNIRA Malang.

Langkah kerja pengembangan dan implementasi kurikulum MBKM di UNIRA Malang dengan *Participatory Action Research* (PAR) yaitu dengan pelibatan pemangku kepentingan, yang dalam proses penelitian ini dilaksanakan melalui *Focuss group discussion*, membangun sinergi antara pengambil kebijakan dan *stake holder* di masing-masing fakultas, menerapkan informasi yang didapat ke dalam proses pengembangan kurikulum, melakukan implementasi dan koversi mata kuliah, terakhir melakukan refleksi diri bersama.

Hasil dan Pembahasan

Dalam semangat peningkatan kualitas lulusan dan implementasi kurikulum MBKM di lingkungan UNIRA Malang maka terdapat beberapa langkah yang perlu dipersiapkan Tim Akademik Universitas dalam menyambut kebijakan tersebut, dimulai dari pelaksanaan *Focuss group discussion*, pelaksanaan pelatihan dan pendampingan, proses pengembangan dan implementasi kurikulum sampai pelaksanaan refleksi sebagai saran evaluasi bersama terhadap kegiatan yang dilaksanakan dalam periode tersebut.

1. *Focuss Group Discussion* (FGD)

Untuk mengawali program pengembangan kurikulum maka dilaksanakan *Focuss group discussion* dengan para dekan dan kepala lembaga di lingkungan UNIRA Malang. Kegiatan FGD ini dilaksanakan pada 31 Mei 2022 di Ruang Rapat UNIRA Malang dan dihadiri oleh Rektor, Wakil Rektor, Dekan dan Direktur Pascasarjana, LPM dan LPPM, Kabirol, Kabag Akademik, Kabag Sistem Informasi Akademik dan Kabag Keuangan.



Gambar 1. FGD dengan para *Stake Holder*

Kegiatan FGD berisi evaluasi kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dimasing-masing fakultas sekaligus sebagai langkah awal untuk menggali potensi rencana pelaksanaan MBKM sekaligus sosialisasi terhadap kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan selanjutnya, salah satunya kegiatan edukasi terkait kurikulum MBKM berbasis *Outcome based Education* (OBE) yang dikemas dalam *Webinar Akademik Series* ke 5 yang dilaksanakan secara Daring. Dalam FGD tersebut secara keseluruhan para *stake holder* mendukung penuh pengembangan kurikulum MBKM yang akan dilakukan, mengingat program tersebut memang menjadi kebutuhan dan tuntutan pasar terhadap lulusan perguruan tinggi saat ini.

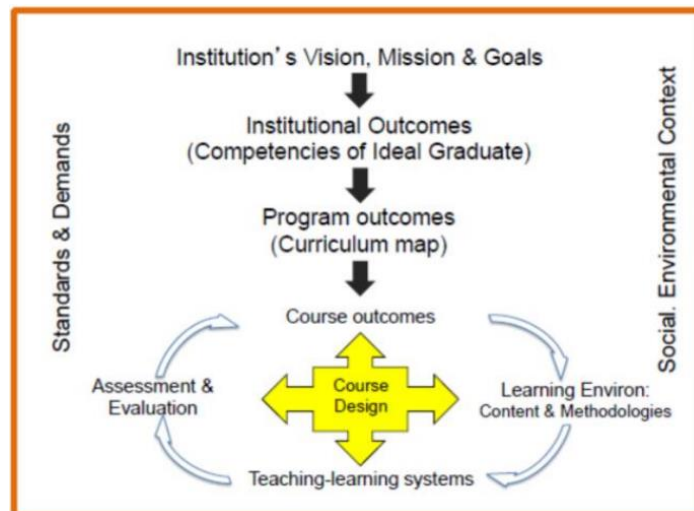
2. Pelatihan dan Pendampingan

Untuk memberikan pemahaman bersama dan mengupas lebih jauh terkait OBE dan dalam kaitannya dengan implementasi kurikulum merdeka belajar di lingkungan Unira Malang maka pada tanggal 28 Juni 2022 dilaksanakan *webinar series* 5 dengan tema pengembangan kurikulum perguruan tinggi berbasis *outcome based education* (OBE), KKNI dan SN-DIKTI. Webinar series ke-5 yang dilaksanakan secara daring melalui *platform zoom meeting* ini dihadiri oleh seluruh Pejabat Struktural dan Dosen UNIRA Malang, dengan harapan paska kegiatan berlangsung seluruh sivitas memiliki pemahaman yang sama terkait penyusunan maupun implementasi dari kurikulum berbasis OBE ini. Untuk itu tim akademik dan kerjasama mengundang Prof. Dr. Lia Yulianti, M.Pd dari Universitas Negeri Malang untuk menyampaikan materi terkait hal tersebut.



Gambar 2. Sambutan WR 1

Beberapa manfaat dari penerapan kurikulum PT berbasis OBE adalah Kurikulum lebih terarah dan terorganisir, Lulusan lebih “terarah” kepada kebutuhan industri dan stakeholder dan Penerapan *Continuous Quality Improvement* (CQI) dalam perguruan tinggi senantiasa terjaga. Sehingga kurikulum yang disajikan dapat senantiasa relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Secara rinci *framework* OBE dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4. OBE framework

Berdasarkan diagram di atas dapat dijabarkan bahwa implementasi OBE dimulai dari penjabaran visi, misi dan tujuan yang ingin dicapai oleh lembaga ke dalam standar kompetensi yang ingin dicapai. Dengan memperhatikan beberapa hal tersebut kemudian masing-masing program studi dapat menyusun kurikulum dengan paket pembelajaran yang disajikan. Pengalaman belajar, metode belajar dan sistem evaluasi menjadi poin penting untuk mencapai *outcome* yang diharapkan.

Materi dilanjutkan dengan korelasi OBE terhadap program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dan dampak implementasinya pada kurikulum Perguruan tinggi. Terdapat beberapa dampak antara lain: *pertama*, mau tidak mau Perguruan tinggi harus menata Kurikulum menjadi lebih fleksibel (5 semester di prodi asal, 1 semester di luar prodi dalam Perguruan tinggi, dan 2 semester di luar prodi luar Perguruan tinggi). *Kedua*, SKS tidak lagi hanya berbentuk belajar di kelas. *Ketiga*, BKP MBKM yang dibimbing oleh dosen dapat dihitung (dikonversi) sebagai sks. Dan terakhir, setiap Perguruan tinggi /Program studi harus menyediakan dan menyusun matakuliah yang dijadikan konversi BKP MBKM.

Untuk memperkuat pemahaman para *stake holder* terkait MBKM dan OBE maka pada 20 Juli 2022, Tim Akademik UNIRA Malang menyelenggarakan Workshop Pengembangan Kurikulum MBKM Berbasis *Outcomes Based Education* secara luring di Hall KH. Moh. Said Lt.3 Gedung KH. Mahmud Zubaidi. Kegiatan workshop tersebut ditargetkan untuk diikuti oleh sebanyak 37 peserta yang berasal dari unsur Dekan, Wakil Dekan, Ketua dan Sekretaris program studi, serta beberapa kepala lembaga di Lingkungan Unira Malang. Namun dalam pelaksanaannya terdapat beberapa peserta yang berhalangan hadir yaitu Kaprodi Sistem Informasi dan Sekprodi teknik informatika dikarenakan sedang ada kegiatan lain. Dengan demikian prosentase kehadiran peserta dalam workshop ini adalah 94,5% dan yang tidak hadir 5,5%.

Workshop Pengembangan Kurikulum MBKM berbasis OBE ini dimulai pukul 9.30 WIB dengan lantunan ayat suci Al-qur'an, menyanyikan lagu Indonesia raya, subhanul wathan dan mars UNIRA Malang secara bersama-sama. Plh. Rektor UNIRA Malang, Dr. Sutomo, M.Sos dalam sambutannya menyampaikan bahwa workshop pengembangan kurikulum MBKM yang dilaksanakan pada hari tersebut merupakan kegiatan lanjutan dari

Webinar Series Akademik ke 5 beberapa waktu lalu. Jika pada webinar sebelumnya, peserta diberikan pengetahuan, wawasan, tujuan dan teknis pelaksanaan MBKM, maka pada workshop kali ini lebih ditekankan pada bimbingan teknis penyusunan dan pemenuhan dokumen kurikulum yang secara langsung dibutuhkan dalam implementasi MBKM di UNIRA Malang. Berdasarkan beberapa target tersebut diharapkan nantinya implementasi kurikulum MBKM di UNIRA Malang dapat berjalan sesuai dengan regulasi yang berlaku dan kendala teknis seperti kesiapan kurikulum program studi dapat diantisipasi dengan baik.

Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd. sebagai narasumber dalam kegiatan workshop ini menyatakan bahwa yang paling penting terkait implementasi kurikulum MBKM adalah tergantung dari kekokohan struktur kurikulum yang disusun di masing-masing prodi. Hal ini senada dengan analisis kelengkapan kurikulum yang dilakukan panitia pelaksana sebelum workshop ini dilakukan, yang ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Review Kelengkapan Kurikulum Prodi

No	PRODI	I	II	III	IV	V	VI	VII	VII I	IX
1	PAI	√	X	√	√	√	√	√	√	√
2	PGMI	X	X	√	√	√	√	√	√	√
3	Manajemen	√	X	√	X	√	X	√	√	√
4	Ekonomi Syariah	√	X	√	X	√	√	√	√	√
5	Perbankan Syariah	√	X	√	X	√	√	√	√	√
6	Psikologi	X	X	X	√	X	X	√	√	√
7	Ilmu Pemerintahan	√	√	√	√	√	√	√	√	√
8	Pendidikan IPS	X	X	√	X	√	√	√	√	√
9	Pendidikan Guru SD	√	X	X	X	√	X	√	√	√
10	Teknik Elektro	√	X	√	X	X	X	√	√	√
11	Teknik Mesin	X	√	√	X	X	X	√	√	√
12	Teknik Informatika	√	√	√	X	√	√	√	√	√
13	Sistem Informasi	√	√	√	√	X	X	√	√	√
14	Agroteknologi	√	√	√	√	√	X	√	√	√

Keterangan :

- I : Identitas program studi
- II : Evaluasi Kurikulum dan tracer studi
- III : Landasan Perancangan dan Pengembangan Kurikulum
- IV : Rumusan VMTS dan University value
- V : Rumusan SKL - CP
- VI : Penetapan Bahan kajian
- VII : Pembentukan MK dan penentuan bobot SKS
- VIII : Matriks dan peta kurikulum
- IX : Rencana Pembelajaran Semester

Mengacu pada data tersebut dalam workshop ini pemateri lebih menekankan pada penguatan dan penyempurnaan kurikulum yang sedang berjalan baru kemudian memberikan penegasan terkait konsep implementasi MBKM. Peserta diberikan waktu untuk menyempurnakan kurikulum yang dimiliki masing-masing prodi kemudian

direview oleh pemateri secara langsung. Prodi Ekonomi Syariah dan prodi PAI diminta sebagai perwakilan untuk mempresentasikan hasil kinerjanya untuk selanjutnya diberikan masukan. Mengingat waktu yang terbatas, maka penyempurnaan kurikulum di seluruh prodi akan menjadi tagihan dari kegiatan ini, sekaligus struktur kurikulum MBKM nya.



Gambar 6. Suasana Workshop Pengembangan Kurikulum MBKM

3. Pengembangan Kurikulum MBKM berbasis OBE

Setelah melalui berbagai rangkaian kegiatan mulai dari *webinar series* 5 sampai dengan workshop pengembangan kurikulum MBKM berbasis OBE maka tahapan berikutnya adalah finalisasi kurikulum MBKM berbasis OBE pada masing-masing program studi di lingkungan UNIRA Malang. Proses ini dilakukan dengan harapan kurikulum yang tersusun akan menjadi acuan utama dalam mengimplementasikan kegiatan pendidikan dan pembelajaran sesuai dengan semangat MBKM. Adapun *Time Schedule* proses Finalisasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) berbasis *Outcome Based Education* (OBE) adalah sebagai berikut:

Tabel 2. *Time line* Finalisasi Kurikulum MBKM

No	Kegiatan	Agustus 2022			
		I	II	III	IV
1	Sosialisasi template kurikulum				
2	Penandatanganan kesediaan pelaksanaan review kurikulum				
3	Pelaksanaan tracer studi dan survey kepuasan pengguna lulusan				
4	Pemenuhan <i>dokumen</i> Kurikulum sesuai check list				
5	Workshop dan penyusunan di tingkat Prodi				
6	Pengesahan Kurikulum MBKM berbasis OBE				
7	Pengumpulan Dokumen kurikulum ke universitas				
8	Penyusunan RPS Prodi				
9	Pengumpulan Dokumen RPS ke universitas				

Mengingat urgensi kegiatan ini, maka finalisasi kurikulum menjadi sebuah keniscayaan dalam rangka mengimplementasi kurikulum MBKM yang ada di Unira Malang. Seluruh program studi dan fakultas di lingkungan UNIRA Malang terus bekerjasama secara terstruktur agar kurikulum

MBKM berbasis OBE dapat terselesaikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Setelah Proses pembaharuan kurikulum MBKM berbasis OBE dilakukan di seluruh Program Studi, maka langkah selanjutnya adalah implementasi dalam pembelajaran.

Setelah kurikulum MBKM mulai diimplementasikan pada semester genap tahun akademik 2022/2023 dan animo mahasiswa untuk mengikuti program MBKM terutama yang diselenggarakan pihak Kemdikbud cukup tinggi. Hal ini terbukti dengan diterimanya 2 mahasiswa pada program Kampus Mengajar, 1 mahasiswa pada program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) dan 83 Mahasiswa pada program Akademi Wirausaha Mahasiswa Merdeka (AWMM). Maka dalam rangka meminimalisir permasalahan masing-masing prodi terkait teknis perkuliahan, pengakuan kegiatan dan teknis konversi hasil kegiatan pada nilai pada masing-masing mata kuliah di prodi asal, maka Tim Akademik UNIRA Malang mengadakan kegiatan Workshop Konversi Mata Kuliah pada Kurikulum MBKM Selasa, 4 Oktober 2022 dengan pemateri Ilhamuddin Nukman, S.Psi., M.A (Ketua Pelaksana AWMM UB).



Gambar 7. Workshop Konversi Mata Kuliah

Target dari pelaksanaan Workshop Konversi Mata Kuliah pada Kurikulum MBKM antara lain : 1) Penyamaan persepsi terkait sistem kuliah pada kurikulum MBKM, 2) Penyamaan persepsi terkait sistem konversi mata kuliah pada kurikulum MBKM, 3) Terpenuhinya dokumen konversi mata kuliah MBKM. Sebagaimana rangkaian kegiatan sebelumnya, kegiatan ini diikuti seluruh dekan, kaprodi dan beberapa lembaga dilingkungan UNIRA Malang. Kegiatan tersebut berisi paparan materi, diskusi tentang proses konversi sks pada matakuliah yang dipasarkan, dan terakhir ditutup dengan doa.

4. Implementasi dan Refleksi

Setelah proses Implementasi MBKM mulai tahun 2022-2024 berikut kami tampilkan beberapa capaian salah satunya peningkatan jumlah Mahasiswa maupun Dosen yang berkegiatan di luar kampus atau lolos program MBKM yang diselenggarakan kemendikbud, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Jumlah Mahasiswa Lolos MBKM Kemdikbud

No	Program MBKM	Tahun			
		2021	2022	2023	2024
1.	Pejuang Muda	10	-	-	-
2.	Kampus Mengajar	-	5	4	3
3.	PMM	-	1	8	1
4.	MSIB	2	1	1	2
5.	AWMM	-	83	20	13

Tabel 4. Jumlah Dosen Lolos MBKM Kemdikbud (DPL)

No	Program MBKM	Tahun			
		2021	2022	2023	2024
1.	Kampus Mengajar	-	1	1	7
2.	MSIB	-	1	1	2
3.	AWMM	-	8	2	1
4.	PMM	-	1	1	1

Berdasarkan rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan sebelumnya mulai dari webinar series 5 tentang pengembangan kurikulum perguruan tinggi berbasis *outcome based education* (OBE), KKNI dan SN-DIKTI, Workshop pengembangan kurikulum MBKM berbasis OBE, Kegiatan finalisasi kurikulum MBKM pada masing-masing program studi di lingkungan UNIRA Malang dan terakhir Workshop konversi Mata kuliah pada Kurikulum MBKM, maka dapat dikatakan bahwa seluruh rangkaian proses tersebut telah diusahakan dan dilaksanakan secara maksimal. Dan berdasar pada tabel di atas, maka dapat dikatakan bahwa partisipasi dan animo mahasiswa untuk mengikuti program MBKM terutama yang diselenggarakan pihak Kemdikbud cukup tinggi dan terus mengalami peningkatan. Meskipun secara jumlah kelulusan peserta MBKM cenderung fluktuatif mengikuti pada kuota peserta yang disediakan kemdikbud.

Keberhasilan pelaksanaan program MBKM yang dilaksanakan di lingkungan UNIRA Malang salah satunya disebabkan oleh sinergitas dan kolaborasi yang baik antara Program Studi, Fakultas, Lembaga Strategis dan Tim Akademik UNIRA Malang dalam mensukseskan program MBKM mulai dari pelaksanaan sampai dengan tahap implementasi. Hal ini senada dengan pendapat Ade Ayu Oksari dkk, bahwa kolaborasi seluruh sivitas akademika begitu penting dalam menunjang implementasi MBKM (Oksari et al., 2022). Selain sinergitas antara sivitas akademika, kesiapan kurikulum tentunya menjadi kharusan yang wajib dipenuhi oleh program studi. Dengan adanya peningkatan peserta MBKM menunjukkan bahwa kurikulum yang disusun program studi sudah menyajikan mata kuliah yang bersifat *transferable* atau mudah dikonversi dengan ketrampilan yang diperoleh mahasiswa selama pelaksanaan program MBKM.

Sedangkan tantangan pelaksanaan kurikulum MBKM, kedepannya adalah bahwa program MBKM yang bersifat Flagship mulai dikurangi bahkan ditiadakan. Maka kesiapan program studi bahkan universitas dalam pelaksanaan program MBKM secara mandiri perlu segera ditingkatkan, apalagi jika buku kurikulum dan SOP pelaksanaan

MBKM sudah selesai. Tinggal menyusun platform dan personalia yang menangani MBKM Mandiri, agar *output* yang diharapkan dapat terwujud secara maksimal.

Kesimpulan

Berdasarkan paparan yang telah disampaikan penulis dari awal sampai akhir maka ada beberapa hal yang perlu penulis simpulkan antara lain bahwa proses implementasi kurikulum MBKM berbasis OBE di UNIRA Malang dilaksanakan dalam beberapa tahap antara lain pelaksanaan *Focuss group discussion*, pelaksanaan pelatihan dan pendampingan, proses pengembangan dan implementasi kurikulum dan terakhir implementasi dan refleksi pelaksanaan Kurikulum MBKM. Dan hasil implementasi Kurikulum MBKM berbasis OBE disimpulkan cukup baik terlihat dari peningkatan animo Dosen dan mahasiswa dalam mengikuti program maupun lolos seleksi program MBKM yang diselenggarakan kemdikbud. Sehingga dari sini penulis merasa optimis bahwa implementasi Kurikulum MBKM berdampak positif dalam peningkatan kualitas lulusan maupun kualitas pelaksanaan pembelajaran di UNIRA Malang.

Daftar Pustaka

- Anih, E. (2015). Manajemen implementasi kebijakan pengembangan kurikulum di perguruan tinggi berbasis kompetensi. *Judika (Jurnal Pendidikan Unsika)*, 3(1).
- Muzakir, M. I. (2023). Implementasi kurikulum outcome based education (Obe) dalam sistem pendidikan tinggi di era revolusi industri 4.0. *Edukasiana: Journal of Islamic Education*, 2(1), 118-139.
- Oksari, A. A., Susanty, D., Wardhani, G. A. P. K., & Nurhayati, L. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) Program Studi Biologi Universitas Nusa Bangsa. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 5(1), 78-85. <https://doi.org/10.30605/jsgp.5.1.2022.1556>
- Saiin, M., Rehiara, R. E., Rozi, F., Rifai, M., & Kesek, M. N. (2024). PENGEMBANGAN KETRAMPILAN ABAD 21 DALAM MENGHADAPI KURIKULUM MERDEKA DI PERGURUAN TINGGI. *EDU RESEARCH*, 5(2), 212-221.
- Sari, R. P., Tawami, T., Bustam, M. R., Juanda, J., Heriyati, N., & Prihandini, A. (2021). Dampak implementasi program pembelajaran merdeka belajar kampus merdeka pada mahasiswa program studi Sastra Inggris Universitas Komputer Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 10303-10313.
- Sutrisna, I. P. G., Putrayasa, I. B., Wisudariani, N. M. R., & Sudiana, I. N. (2024). Implementasi Penjaminan Mutu Internal Dalam Pengembangan Kurikulum Berbasis OBE. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(4), 206-221.